

Studi Perkembangan Jiwa Sosial Anak Tenaga Kerja Wanita

Study of the Development of the Social Spirit of Children of Women Workers

¹Eddy Wasito, ²Crismanoro Budisaputro

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun

ARTICLE INFO

Article history :

Received 2022-January-29

Accepted 2022-February-19

Keywords: Soul Development,
Child, Female Workers

Kata Kunci: Perkembangan Jiwa,
Anak, Tenaga Kerja Wanita

Correspondence :

Eddy Wasito

email:eddywasito@gmail.com

ABSTRACT

This research is a field study with the title Study on the Development of the Social Soul of Women's Child Labor using qualitative research approaches and inductive methods. The expected purpose of the research is to find out how the Development of Social Soul of Women child Labor Children and parenting patterns in Joho Village, Merchandise Subdistrict, Madiun Regency. The problem in this study is how is the development of Social Soul and childcare patterns of Women Workers in Joho Village, Merchandise Subdistrict, Madiun Regency?. Research data will be extracted from primary data sources and pseudo-data sources. While the methods used to collect data are methods of observation, interview and documentation. Based on the results of data collection, data analysis and discussion showed that the development of the Social Soul of Women's Child Labor is different from children who are always accompanied by their mothers. Childcare is better done by parents because the child's Social Soul Development will be able to develop more optimally in accordance with the rhythm of mental development and will lead the child to better growth, the child can be more independent and can socialize with the environment and be more responsible. While the development of the Social Soul of Women's Child Labor in general experiences psychological social barriers that will not interfere with their developmental tasks.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan judul Studi Perkembangan Jiwa Sosial Anak Tenaga Kerja Wanita dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode induktif. Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Jiwa Sosial Perempuan Pekerja anak dan pola asuh di Desa Joho Kecamatan Merchandise Kabupaten Madiun. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Jiwa Sosial dan pola pengasuhan anak Perempuan Pekerja di Desa Joho Kecamatan Merchandise Kabupaten Madiun, Data penelitian akan diambil dari sumber data primer dan sumber data semu. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan Jiwa Sosial Perempuan Pekerja Anak berbeda dengan anak yang selalu didampingi oleh ibunya. Pengasuhan anak sebaiknya dilakukan oleh orang tua karena Perkembangan Jiwa Sosial anak akan dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan irama perkembangan mental dan akan mengantarkan anak pada pertumbuhan yang lebih baik, anak dapat lebih mandiri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi lebih bertanggung jawab. Sedangkan perkembangan Jiwa Sosial Anak Tenaga Kerja Wanita pada umumnya mengalami hambatan sosial psikologis yang tidak akan mengganggu tugas dan perkembangannya sendiri.

PENDAHULUAN

Proses perkawinan merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab perkawinan tidak hanya persoalan wanita dan pria melangsungkan pernikahan saja, tetapi juga orang tua kedua belah pihak, saudara-saudaranya, bahkan keluarga-keluarga mereka masing-masing (1), gambaran dan pengalaman hidup juga mengajarkan perjalanan keluarga banyak didapatkan permasalahan keluarga, Walaupun kadang usia perkawinannya masih terasa singkat (2).

Untuk membentuk keluarga yang damai, aman, bahagia, sejahtera harus melalui proses, Semuanya membutuhkan tanggung jawab dari masing-masing pihak dalam menjalankan peran dalam keluarga.

Orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan keluarga sehingga secara dini mereka harus mampu berpikir tentang pola asuh pada anaknya. (3), hal ini juga sesuai dengan penelitian Sutiana yang menyebutkan bahwa Orang tua berperan dalam membina pola asuh anaknya dari kecil sampai Dewasa (4).

Keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan antara Ibu, Ayah dan Anak (5). orang tua dalam keluarga berperan dalam menentukan masa depan Anaknya termasuk pendidikan, kebutuhan makan bahkan kebutuhan jiwa dan sosialnya (6).

kebutuhan sosial Anak merupakan bagian wajib sehingga hal ini harus dipenuhi, oleh karena itu Orang Tua harus memenuhi kebutuhan tersebut sehingga peran orang tua harus maksimal (7). di Madiun banyak anak yang pola asuh orantuanya tidak maksimal sehingga mempengaruhi perkembangan jiwa anaknya, hal ini dipengaruhi oleh tingginya angka perceraian, orang tua sibuk bekerja bahkan Ibu anak sampai ke luar Negeri menjadi Tenmaga kerja wanita sehingga pola asuh mereka terhambat dan tentunya berbeda dengan pola asuh anak yang lengkap di dampingi orang tua. Realisasinya banyak anak TKW yang asuhannya di bebaskan kepada neneknya atau saudaranya dan berdampak bahwa hasil dari pengasuhan tersebut berbeda-beda. Ada anak yang secara kejiwaan sosialnya dapat tumbuh dengan baik, adajugasebaliknya, semuanya tergantung dari pengasuhan dari keluarga masing-masing. Dari kenyataan yang telah dipaparkan diatas, bahwa tetap ada pengaruh dalam setiap perkembangan kejiwaan anak. Peneliti menganggap hal ini adalah masalah sosial yang ada di masyarakat yang sangat mempengaruhi peran manusia sebagai makhluk sosial. Berangkat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dalam penelitian yang berjudul "Perkembangan Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di desa Joho, kecamatan Dagangan, kabupaten Madiun" dalam tinjauan Sosial Psikologis.

Pada penelitian ini peneliti akan mengemukakan kemungkinan terbesar yang akan terjadi pada anak yang ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Ibu adalah orang pertama yang dilihat anak ketika lahir di dunia. Ibu juga yang mengenalkan anak padadunia. Sudah pasti perannya seorang ibu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak untuk mengenal lingkungan dan sekitarnya. Bagaimana kelanjutannya perkembangan jiwa sosial anak jika kenyatannya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu hubungan dalam bermasyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap proses perkembangan kejiwaan sosial anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode induktif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Normatif dan Sosiologi. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 September 2021 sampai 11 Desember 2021 di Desa Joho, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Pengumpulan data menggunakan cara wawancara langsung kepada obyek yang diteliti yaitu keluarga yang ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri, Kepala Desa, Ketua RT, dan Lingkungan Masyarakat sekitar yang mengetahui siapa saja yang pergi bekerja menjadi TKW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Warga Desa Joho Sebagai TKW

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berhasil dikumpulkan data-data yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yakni keberadaan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang meninggalkan anaknya, sehingga pengasuhan anaknya dibebankan kepada ayah, kakek, nenek, atau saudara-saudaranya yang lain yang menjadi penyebab perkembangan Sosial psikologis bagi seorang anak tumbuh dan berkembang tanpa pendampingan dari ibunya sebagai pendidik utamanya. Faktor utama yang menyebabkan warga desa Joho untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita adalah tingkat ekonomi yang rendah, serta keberadaan lapangan pekerjaan yang kurang di desa tersebut serta penghasilan suami mereka dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu istri berinisiatif bekerja keluar negeri sebagai TKW untuk membantu perekonomian keluarga walaupun harus meninggalkan anak dan keluarganya. Meskipun sebenarnya ada pekerjaan lain yang tidak harus pergi keluar negeri, akan tetapi dirasa penghasilannya tidak sebesar jika mereka pergi ke luar negeri. Selain itu tingkat pendidikan mereka juga dinilai sebagai salah satu alasan mereka enggan bekerja disini. Berdasarkan data yang dihimpun tingkat pendidikan terakhir para Tenaga Kerja Wanita adalah SLTA, dan atau SMK sederajat.

Para Tenaga Kerja Wanita desa Joho beranggapan bahwa kebutuhan dan kesejahteraan keluarganya akan terwujud jika pemenuhan nafkah atau ekonomi keluarga terpenuhi. Oleh sebab itu menjadikan besar harapan mereka untuk mencari nafkah di negeri orang walaupun harus rela meninggalkan anak, suami serta keluarga dalam kurun waktu tertentu. Seorang istri juga meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu. Hal ini sudah pasti sangat membawa perubahan terhadap keadan suami dan anaknya baik secara fisiologis maupun secara psikologis.

Profesi sebagai TKW yang pergi keluar negeri mengakibatkan istri jauh dari bagian anggota keluarga yaitu suami dan anaknya. Keadaan seperti ini membuat istri tidak dapat menjalankan peran dan kewajibannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Sebenarnya kewajiban seorang istri sangatlah mulia karena dengan memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anaknya dan mendidik dengan baik akan memunculkan generasi penerus yang baik pula begitupun sebaliknya.

Berdasarkan wawancara dengan Partisipan I menuturkan bahwa :

“Faktor kemiskinan menjadi alasan bagi beberapa masyarakat desa Joho yang memilih bekerja keluar negeri menjadi TKW, terlebih lagi para suami tidak bisa berbuat banyak ketika sang istri terus mendesak meminta ijin untuk bekerja sebagai TKW.” (15 Oktober 2021).

Tingkat perekonomian desa Joho jika dilihat dari sisi profesi, maka penduduk banyak yang berprofesi sebagai petani baik yang memiliki sawah sendiri ataupun hanya sebagai buruh tani atau tidak memiliki sawah sendiri. Dalam pandangan penduduk desa Joho, bertani adalah pekerjaan yang dinilai kasar untuk seorang wanita sehingga menyebabkan banyak wanitanya bertekad untuk mengais rejeki menjadi TKW, yang pendapatannya bisa berlebih dibandingkan jika bekerja di sawah. Besar harapan bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dengan bekerja sebagai TKW. Terbukti banyaknya warga desa Joho yang bekerja sebagai TKW. Meninggalkan tanah kelahiran mereka untuk beberapa waktu. Dengan konsekuensi meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu bagi suami dan anak-anak mereka.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan menyatakan bahwa di desa Joho terdapat 37 warga desa yang menjadi TKW dan 21 diantaranya adalah ibu yang meninggalkan anaknya yang masih kecil. Dari data yang telah dihimpun khususnya tentang anak dari Tenaga Kerja Wanita, penelitian mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Terbukti bahwa perkembangan Jiwa Sosial anak bagi anak yang ditinggalkan ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri tidak sama dengan anak yang senantiasa didampingi oleh ibunya sendiri. Cenderung anak-anak lebih agresif dan terdapat hambatan sosialisasi atau hambatan dalam berinteraksi social sehingga tidak bisa berbaur dengan baik terhadap masyarakat sekitar atau lingkungannya. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara pada partisipan 3 sebagai berikut:

“Jika sudah berada di rumah anak saya susah sekali diatur, tak jarang sering juga mengeluh dan menyalahkan kenapa ibunya tidak dirumah” (17 Oktober 2021).

Berdasarkan keadaan tersebut penulis juga menghimpun banyak informasi dari keluarga TKW, mengenai perubahan sikap, serta perkembangan Sosial psikologis anak sebelum dan setelah ditinggal pergi ibunya menjadi TKW. Seperti penjelasan partisipan 3 yang merupakan saudara perempuan dari TKW yang bekerja di Malaysia.

“Ketika menginjak kelas 1 Andi adalah anak yang dikenal pandai, cerdas dan sangat teliti, tapi semenjak ditinggal ibunya Suryani pergi ke Malaysia untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita, seiring berjalannya waktu sikap Andi terlihat berubah. Keterangan dari gurunya, prestasi di sekolah juga mulai turun, dan sekarang kalau diomongin pasti menjawab, bandel”.

Perubahan pola sikap pada Anak memang seringkali terjadi dan pemicunya adalah pola asuh yang tidak maksimal. Peneliti juga mewawancarai salah seorang anak dari TKW di desa Joho pada tanggal 17 Oktober 2021 di kediaman W suami dari Q, peneliti memperoleh informasi bahwa anak merasakan bahwa ibunya tidak menyayangnya karena tega meninggalkannya untuk pergi walaupun mencari uang.

“Ibu gak sayang sama saya, soalnya cari uang terus”

Jawaban ini adalah jawaban “apa adanya” dari seorang anak yang benar-benar telah merasakan kesenjangan dan tidak memperoleh haknya sebagai seorang anak. Menurut pengamatan penulis, Savira tumbuh sebagai anak yang pendiam. Terhadap lingkungan sekitar juga, Savira jarang bermain bersama teman-temannya karena merasa minder dengan keadaan Savira yang tanpa didampingi oleh ibunya.

Lain lagi keadaan yang ada pada R, gadis kelas 1 SD yang ditinggal kerja oleh ibunya di Arab Saudi. Rinda terlihat lincah dan pandai berinteraksi dengan teman-temannya maupun masyarakat sekitar. R terlihat mempunyai banyak teman karena perangnya yang mudah berbaur dengan teman-temannya. Meskipun terlihat lincah dan tenang. R tetap anak yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu, yang senantiasa bisa mendampingi sehari-hari, untuk belajar, menyiapkan dia berangkat sekolah, menyiapkan makan, baju dan kebutuhan lainnya. berikut kutipan wawancara dari partisipan 5 yang merupakan kakanya:

“Meskipun dia bisa menerima keadaan kalau ibunya tidak bisa mendampinginya sehari-hari, tak jarang pula Rinda merasakan kesepian dan memberontak, namanya juga anak-anak, mau sepaham apapun dia tetap berada dalam fase anak-anak”

Pembahasan

Perkembangan Jiwa Sosial Anak Pada Anak Tenaga Kerja Wanita(TKW)

Anak TKW merasa bahwa ibunya pergi sebagai Tenaga Kerja Wanita karena ibunya tidak menyayanginya. Hal ini sebenarnya menjadi momok untuk keluarga jika sang anak sudah memiliki pemikiran sedemikian rupa. Seorang anak yang sudah bisa merasakan perbedaan ketika haknya sebagai anak tidak terpenuhi di usia yang dirasa masih sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Akan sangat mempengaruhi Jiwa Sosialnya untuk dapat berinteraksi sebagaimana mestinya yang diharapkan. Disamping itu juga akan melahirkan dampak yang tidak baik juga ketika sang anak tumbuh dewasa. Akan meninggalkan “luka yang dianggap sangat pilu dan memilukan” jika dari kecil sang anak sudah tertanam pada dirinya akan hausnya kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya yang sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan Jiwa Sosialnya (7,8).

Seorang anak yang sudah bisa merasakan bagaimana rasa sangat tidak menyenangkan dalam keadaan yang sangat buruk bagi sang anak ketika harus menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa ibu. Pengasuhan yang diperoleh hanya dari ayah, dan saudara-saudaranya. Mereka bisa merasakan bahwa perhatian yang diberikan oleh kakek-nenek, atau saudara-saudara tersebut tidaklah bisa sebanding dengan perhatian dari seorang ibu terhadap anak nya. Dari sisi ini anak telah menemukan ketidaknyamanan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Hal-hal seperti itulah yang menjadikan pengaruh besar terhadap perkembangan Sosial psikologis anak. Dimana anak sangat merasa terkekang dengan keadaan yang dirasa tidak mendukung untuk anak menjalani perannya sebagai anak dan sebagai makhluk sosial terhadap teman sebaya maupun lingkungan disekelilingnya. Perkembangan Jiwa Sosial anak juga akan menggambarkan tentang hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya. Perkembangan Sosial psikologis anak juga akan melibatkan aspek psikologis dan sosial (9).

Anak yang masih rentan akan dinamika kehidupan ini akan merasakan tekanan yang begitu dahsyat menurutnya, ketika apa yang diterima olehnya dalam kehidupan sehari-hari bertolak belakang dengan apa yang seharusnya ia terima. “Mendidik anak itu gampang-gampang susah, bahkan tidak lebih mudah dibandingkan membesarkannya. Bila terlalu menggampangkan dalam mendidik anak dapat membuat anak terlalu bebas atau merasa tidak diperhatikan. Namun bila mendidik terlalu keras, bisa membuat anak merasa tertekan dan memberontak (10).

Pola Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Wanita

Keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan mencari pekerjaan lain disamping pekerjaan utamanya, bahkan tidak jarang melibatkan anggota keluarga lainnya termasuk istri untuk meningkatkan pendapatannya, seperti halnya menjadi TKW. Karena pemikiran mereka adalah kesejahteraan keluarga akan terpenuhi dengan terpenuhinya semua kebutuhannya baik primer maupun sekunder. Seperti yang terjadi di Desa Joho menunjukkan bahwa kewajiban seorang wanita sebagai istri dan seorang ibu teralihkan yang sebelumnya mereka beraktifitas dirumah serta mengurus segala kebutuhan suami dan anak sekarang beralih menjadi pencari nafkah keluarga ketika keberadaan ekonominya dirasa suram. Karena minimnya juga keahlian yang dimiliki oleh sebagian dari mereka akhirnya memilih bekerja sebagai TKW di luar negeri. Hal ini sudah pasti sangat membawa resiko perubahan terhadap keadaan suami dan anaknya. Baik secara fisiologis maupun psikologis.

Hasil Penelitian Salafuddin mengungkapkan bahwa pola asuh anak TKW terbagi atas tiga yakni Ada tiga macam pola asuh (1) Pola asuh otoriter dengan ditandai sikap orang tua yang bertindak keras, diskriminatif. harus patuh terhadap perintah orang tua, anak dari orang tua yang otoriter memiliki lebih banyak tekanan (2) Pola asuh demokratis yaitu orang tua bersikap terbuka, percaya dengan kemampuan anak, selalu mengontrol tindakan anak sehingga anak terpacu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (3) Pola asuh permisif yaitu orang tua tidak peduli dengan tindakan anaknya, tidak mengontrol tindakan anaknya sehingga anak berperilaku sesuai keinginan sendiri dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab (11).

KESIMPULAN

Perkembangan Jiwa Sosial anak keluarga TKW di desa Joho kecamatan Dagangan kabupaten Madiun sangatlah berbeda dengan perkembangan Jiwa Sosial anak keluarga yang bukan menjadi TKW pada umumnya, ini disebabkan karena anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja sebagai TKW kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari ibunya secara langsung. Pola pengasuhan anak TKW di desa Joho kecamatan Dagangan kabupaten Madiun menunjukkan bahwa perkembangan Jiwa Sosial Anak pada keluarga TKW dipengaruhi juga oleh pola pengasuhannya dan pendidikan yang diberikan pada anak oleh ibunya.

Diharapkan pengasuhan anak tetap dilakukan oleh kedua orangtua, untuk seorang istri disarankan lebih baik bekerja di lingkungan sekitar dan tidak pergi keluar negeri untuk menjadi TKW, karena anak dan suami sangatlah membutuhkan sosok seorang istri dan ibu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung, utamanya Desa Joho, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Data Profil Puskesmas Puskesmas Aitinyo Barat, 2020
2. Widiyanto E, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. Jurnal PG-Paud Trunojoyo. 2015;
3. Sutiana M.A, Pola pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar
4. Zahrok S, Suarmini NW. Peran Perempuan dalam Keluarga. Prosiding SEMATEKSOS 3. 2018;5.
5. Umar M, Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Edukasi. 2015;1(1)
6. Haerunisa D, Taftazani B, Apsari N. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak oleh Panti Sosial Asuhan Anak. 2015.
7. Candrasari Y. Pola Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh Anak TKW. Jurnal Ilmu Komunikasi;2012.
8. Casmini. Emotional Parenting. Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan & Emosi Anak. Yogyakarta: Pustaka Idea; 2007.
9. Fuaddin. Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam. Jakarta: Lembaga Kajian Islam dan Gender; 1999
10. Sutiana MA. Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Tkw Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar;2017.
11. Salafuddin, Santosa, Utomo, Utaminingsih, Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah);2020.